

BAB 1

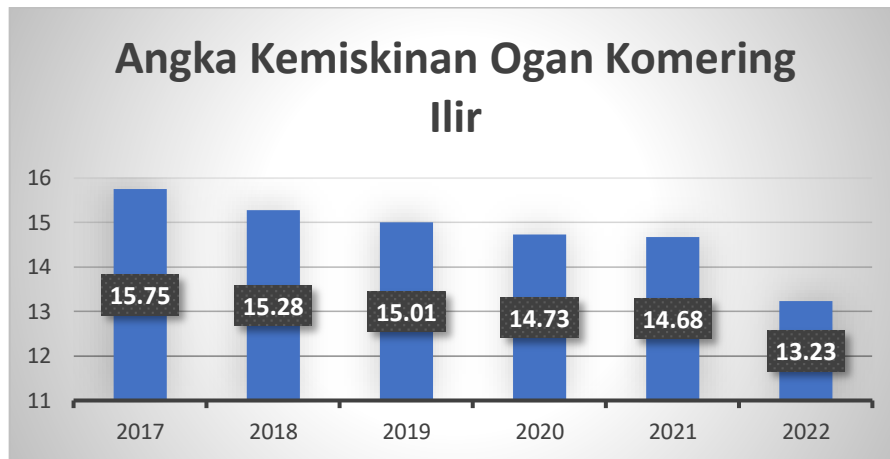
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketersediaan pangan menjadi masalah utama yang harus diperhatikan. Bukan hanya ketersediaan pangan di tingkat nasional akan tetapi juga sampai pada tingkat individu atau rumah tangga. Akses yang mudah akan pangan menjadi salah satu prioritas yang dilakukan oleh pemerintah guna terjaminnya ketahanan pangan.

Indonesia telah melakukan beberapa program dalam peningkatan produksi pangan melalui kementerian pertanian telah membuahkan hasil namun di beberapa tempat sering kita jumpai permasalahan ketahanan pangan. Dalam hal ini menggambarkan bahwa fokus untuk meningkatkan produksi bahan pangan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat didaerah pedesaan, di desa yang notabennya pekerjaan masyarakatnya sebagai petani yang dapat menghasilkan bahan pangan sendiri masih sering dijumpai permasalahan ketahanan pangan. Pada fokus penelitian ini pada daerah Sumatera Selatan Kabupaten Ogan Komering Ilir jika melihat data pada Badan Pusat Statistik (BPS) persentase kemiskinan di kabupaten OKI masih termasuk tinggi dapat kita cermati data pada tabel dibawah:

**Tabel 1. 1 Persentase Kemiskinan Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun
2017-2022**



Sumber: Badan Pusat Statistik

Jika melihat data di atas Persentase kemiskinan di daerah OKI terus mengalami penurunan, akan tetapi di beberapa desa yang ada di Oki masih belum bisa lepas dari permasalahan kemiskinan. Dari beberapa program pemerintah salah satunya peningkatan produksi hasil pertanian untuk masyarakat petani juga telah dilakukan oleh pemerintah kabupaten OKI mulai dari pembuatan saluran air Irigasi, bantuan alat pertanian modern guna peningkatan kinerja pekerjaan, sudah dilakukan agar kebutuhan pangan masyarakat dapat terpenuhi. Kembali pada beberapa desa yang ada di Kabupaten Oki tidak merasakan dampak akan program yang telah dilakukan pemerintah salah satunya Desa Lubuk Seberuk, di mana sulitnya lahan yang digunakan untuk kegiatan pertanian seperti padi, sayur-sayuran, dan lainnya. Dikarenakan sebagian besar lahan telah digunakan untuk penanaman pohon karet dan pohon sawit yang sebagian besar milik perusahaan, masyarakat Desa Lubuk Seberuk kesulitan untuk pemenuhan kebutuhan dasar makanan seperti padi di mana

masyarakat desa pada umumnya dapat menanam. Permasalahan kemiskinan pada masyarakat Desa Lubuk Seberuk sulit diselesaikan karena mayoritas masyarakat bekerja sebagai buruh sadap dan buruh kerja di perkebunan sawit di saat harga getah karet rendah maka pekerja juga akan terdampak dan akan kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan pangannya.

Kabupaten Ogan Komering Ilir sebagian wilayahnya adalah lahan Gambut, jenis tanah ini sangat tidak mendukung untuk digunakan sebagai area persawahan dikarenakan memiliki kadar PH yang rendah. Luas lahan gambut di Kabupaten Oki mencapai 769 ribu hektar dan lahan yang dapat digunakan hingga saat ini hanya 192 ribu hektar, daerah Kabupaten OKI dengan rata-rata ketinggian tanahnya 10 mdpl, sebagian besar dataran OKI adalah dataran lahan basah dengan meliputi 75% wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam penelitian (Muslikah & Yuliana, 2021).

Tipologi lahan yang berbeda berpotensi menimbulkan sebuah perbedaan produksi hal ini dapat berdampak pada pendapatan dan konsumsi yang dilakukan, (Sugiarto dkk., 2019). Permasalahan ini terjadi juga di Desa Lubuk Seberuk yang sebagian lahannya telah digunakan sebagai pemukiman, terdapat wilayah yang hingga saat ini digunakan untuk berkebun yaitu tanaman karet dikarenakan lokasi tanahnya tidak memungkinkan untuk digunakan sebagai lahan persawahan dan sayuran. Kami menyebut lokasi tersebut sebagai tutupan sebutan tersebut lebih ke lokasi yang tertutup, yang sebenarnya lokasi tersebut masih termasuk area kawasan hutan produksi. Masyarakat Desa Lubuk Seberuk

memberanikan diri dengan melakukan penanaman pohon karet dan hal ini telah berlangsung sangat lama dan secara tidak langsung pemerintah menutup mata dikarenakan pohon karet juga termasuk dalam tanaman yang tidak merusak alam akan tetapi penanaman pohon sawit dilarang. Pada akhirnya, masalah perusahaan yang menggunakan sistem sewa ke pemerintah . Sebagian besar lahan akhirnya digunakan untuk penanaman pohon karet oleh perusahaan perkebunan, masyarakat sekitar hanya menjadi pekerja dengan sebutan penyadap. Seperti yang kita tahu harga getah karet hingga saat ini masih terpuruk dan para pekerja mendapatkan upah dengan sistem bagi hasil dari penjualan getah karet biasanya pembagian dilakukan pembagian tiga pekerja hanya mendapatkan sekitar 30%, hal ini sangat kurang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Indonesia telah mengalami peningkatan dalam produksi kebutuhan pangan akan tetapi permasalahan pangan masih terus menjadi isu yang melekat, sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan dalam produksi pangan belum cukup untuk digunakan sebagai indikator ketahanan pangan (Ilham & Bonar, 2007).

Desa Lubuk Seberuk yang hampir tidak mempunyai produksi pangannya sendiri dapat dilihat ketahanan pangannya berdasarkan pangsa pengeluaran pangan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator ketahanan pangan, semakin besar nilai dari pangsa pengeluaran pangan maka ketahanan pangan suatu keluarga atau individu semakin kecil. Makin tinggi kesejahteraan masyarakat maka pangsa pengeluaran penduduknya akan semakin kecil (Faradina et al., 2018).

Faktor yang mempengaruhi konsumsi pangan yaitu Pendidikan ibu rumah tangga, pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga. Lama pendidikan ibu rumah tangga menggambarkan kecakapan seorang ibu rumah tangga yang dapat melakukan pengaturan dan pembelian pangan yang sesuai, bahkan ibu rumah tangga dengan pendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan akan pangan. Semakin tinggi pendidikan ibu rumah tangga maka akan semakin tepat dalam pengambilan keputusan akan pola konsumsi rumah tangganya sehingga ketahanan pangan dapat terwujud (Sadevi dkk., 2020).

Pendapatan sangat erat kaitannya dengan konsumsi hal ini berdasarkan teori konsumsi Keynes menjelaskan terdapat hubungan antara pendapatan yang diperoleh saat ini dengan konsumsi yang dilakukan saat ini juga. Secara tidak langsung pendapatan sangat mempengaruhi konsumsi rumah tangga dan berpengaruh terhadap ketahanan pangan. Pendapatan adalah penghasilan riil yang diperoleh oleh keseluruhan anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama ataupun perseorangan (Ulfah Nurdiani, Tatang Widjoko, 2016).

Berhubungan dengan pendapatan akan ada kaitannya dengan jenis pekerjaan, pekerjaan atau mata pencarian kepala keluarga di daerah pedesaan ditunjukkan oleh status pekerjaan sebagai petani dan non petani. Keluarga yang memiliki pekerjaan sebagai petani lebih memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga dibandingkan dengan non petani, karena akan dapat menggunakan hasil dari panen dari lahan yang dimiliki, baik yang sudah disimpan maupun hasil panen yang

baru, dari hal itu mata pencaharian sebagai petani dapat mengurangi kerawanan pangan dan akan memperkuat ketahanan pangan. Namun pekerjaan di luar petani juga memiliki peluang dalam memperoleh pendapatan, sehingga pekerjaan bukan petani juga akan menaikkan ketahanan pangan meskipun ada konsekuensi dari hal itu dengan mendapatkan penghasilan di luar pertanian maka akan mengurangi kegiatan di sektor pertanian pada hal lain penerimaan di luar pertanian belum tentu sepadan dengan penurunan dari pendapatan yang diperoleh dari sektor pertanian serta tidak tersedianya bahan pangan suatu ketika terjadi permasalahan atas musim (Demek dkk. 2011).

Banyaknya jumlah anggota keluarga berpotensi meningkatkan konsumsi dalam rumah tangga dengan bertambahnya anggota keluarga maka perut yang diberi makan akan bertambah. Dengan begitu pengeluaran akan semakin besar dan menjadi beban, pengaruh ini tergantung seberapa banyak anggota keluarga yang bekerja akan meningkatkan pendapatan sehingga daya beli akan meningkat sesuai dengan pernyataan (Sadevi dkk., 2020).

Dalam rumah tangga terdapat kepala rumah tangga yang menjadi tulang punggung keluarga biasanya seorang suami atau laki-laki paling tua di dalam keluarga akan tetapi tidak sedikit seorang perempuan yang menjadi kepala rumah tangga dikarenakan banyak faktor, seperti perceraian, suami yang meninggal dunia dan sebagainya. Melihat peristiwa tersebut status pernikahan ibu rumah tangga di dalam keluarga menjadi pertimbangan yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga dengan tidak adanya laki-laki sebagai kepala rumah tangga maka

produktivitas di dalam kehidupan sehari-hari keluarga akan berkurang. Hal ini bisa disebabkan oleh pendapatan keluarga yang berkurang dan lain sebagainya,(Lailatunnazmi et al., 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka studi ini bermaksud mengkaji Pengeluaran rumah tangga penerima bantuan PKH (Program Keluarga Harapan) dalam pemenuhan kebutuhan pangan.

Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat ketahanan pangan rumah tangga di Desa Lubuk Seberuk yang diukur berdasarkan pangsa pengeluaran pangan?
2. Bagaimana pengaruh lama pendidikan Ibu rumah tangga terhadap pengeluaran pangan rumah tangga penerima PKH di Desa Lubuk Seberuk?
3. Bagaimana pengaruh jenis pekerjaan terhadap pengeluaran pangan rumah tangga penerima PKH di Desa Lubuk Seberuk?
4. Bagaimana pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap pengeluaran pangan rumah tangga penerima PKH di Desa Lubuk Seberuk?
5. Bagaimana pengaruh status pernikahan terhadap pengeluaran pangan rumah tangga penerima PKH Desa Lubuk Seberuk?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat ketahanan pangan rumah tangga penerima PKH di desa Lubuk Seberuk
2. Mengetahui pengaruh lama pendidikan Ibu rumah tangga terhadap pengeluaran pangan rumah tangga penerima PKH di Desa Lubuk Seberuk
3. Mengetahui pengaruh jenis pekerjaan sebagai petani dan bukan petani terhadap pengeluaran pangan rumah tangga penerima PKH Desa Lubuk Seberuk
4. Mengetahui pengaruh jumlah anggota dalam rumah tangga terhadap pengeluaran pangan rumah tangga penerima PKH Desa Lubuk Seberuk
5. Mengetahui pengaruh status pernikahan di dalam rumah tangga terhadap pengeluaran pangan rumah tangga penerima PKH Desa Lubuk Seberuk

1.4 Manfaat Penelitian

Diharap hasil penelitian bisa berkontribusi dan menjadi manfaat di bawah:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Diharap penelitian bisa memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai pengeluaran pangan melalui paradigma ekonomi.

b. Diharap penelitian bisa dijadikan sebagai referensi untuk riset lain yang akan dilakukan di masa mendatang, khususnya bagi penelitian yang hendak bergerak di bidang ketahanan pangan dan/atau pengeluaran pangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharap hasil penelitian bisa menjadi unsur pelengkap pada studi pengeluaran pangan, dan dapat dikembangkan pada penelitian kelak.

b. Bagi Civitas Academica

Diharap hasil penelitian bisa menjadi bagian dari acuan ilmiah dalam hal pemahaman pengeluaran pangan beserta determinan apa saja yang ikut serta mempengaruhi di dalamnya.

c. Bagi Masyarakat

Diharap hasil penelitian bisa menjadi estimasi bagi masyarakat, khususnya masyarakat Desa Lubuk Seberuk, dan untuk masyarakat umum dalam hal pengeluaran pangan.

d. Bagi Pemangku Kebijakan

Diharap hasil penelitian bisa menjadi konjungsi informatif dan saran, serta acuan yang dapat digunakan pemerintah desa, pemerintah kabupaten, maupun pemerintah provinsi dalam urusan penanganan masalah ketahanan pangan dan pengambilan keputusan *public policy* pada periode kelak.